

ANALISIS POTENSI SEKTOR UNGGULAN DI KOTA BENGKULU

Prayoga Setiawan¹, Muhamad Refkhi Al Aqilah², Amin Prawiro Madhani³, Fikri Dias Basmallah⁴,
Yosef Felix Sitorus⁵, Dani Rahmad Setiawan⁶

¹Politeknik Keuangan Negara STAN, Tangerang Selatan, Indonesia, 3301170016_prayogasetiawan@gmail.com

² Politeknik Keuangan Negara STAN, Tangerang Selatan, Indonesia, muhamadrefkhi@gmail.com

³ Politeknik Keuangan Negara STAN, Tangerang Selatan, Indonesia, amin_4122230019@pknstan.ac.id

⁴ Politeknik Keuangan Negara STAN, Tangerang Selatan, Indonesia, fikri_4122230012@pknstan.ac.id

⁵ Politeknik Keuangan Negara STAN, Tangerang Selatan, Indonesia, yosef_4122230007@pknstan.ac.id

⁶ Politeknik Keuangan Negara STAN, Tangerang Selatan, Indonesia, dani_4122230003@pknstan.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p68-81>

Article history

Received

5 January 2025

Revised

13 March 2025

Accepted

24 April 2025

How to cite

Setiawan, P., Aqilah, M.R.A., Madhani, A.P., Basmallah, F.D., Sitorus, Y.F., & Setiawan, D.R. (2025). Analisis potensi sektor unggulan di kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 68-81.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p68-81>

Kata Kunci: Potensi, Sekor Unggulan, Kota Bengkulu

Keywords: Potential, Leading Sector, Bengkulu City

Corresponding author

Prayoga Setiawan

3301170016_prayogasetiawan@gmail.com

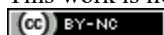
Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor apa yang menjadi sektor unggulan di Kota Bengkulu dengan periode analisis tahun 2018-2023. Penelitian ini menggunakan analisis LQ, DLQ, Shift-share dan Tipologi Klassen. Analisis LQ menunjukkan bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estat, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya sebagai sektor basis. Dengan menggunakan DLQ, ditemukan bahwa tidak ada sektor yang prospektif di Kota Bengkulu. Dengan menggunakan shift-share, penyediaan akomodasi dan makan minum, dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat, daya saing yang baik, dan progresif. Dengan Tipologi Klassen, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, serta penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor yang maju dan berkembang. Berdasarkan temuan ini, diharapkan Pemerintah Kota Bengkulu dapat memfokuskan pembangunan pada sektor-sektor unggulan tersebut, guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

Abstract

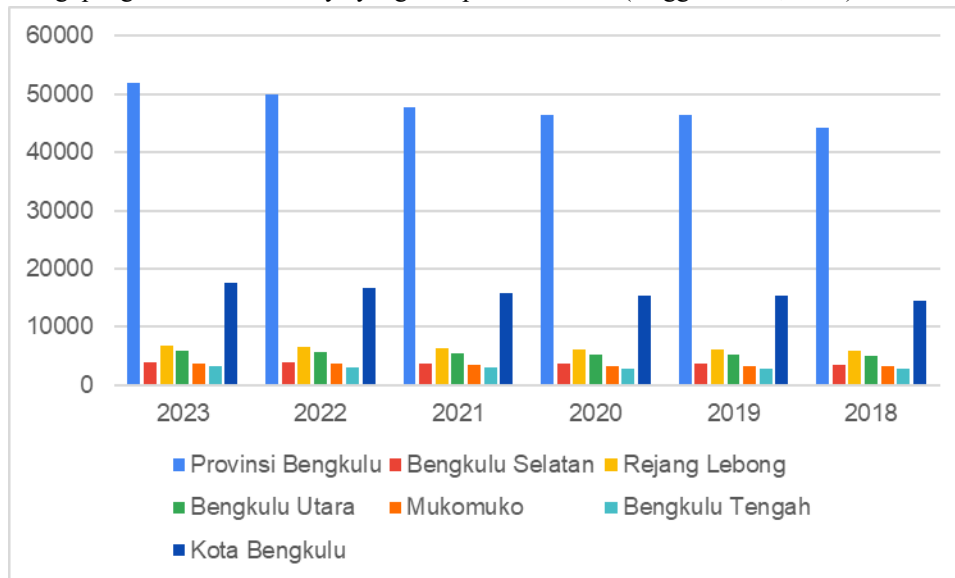
The purpose of this research is to find out which sector is the leading sector in Bengkulu City with the analysis period 2018-2023. This research uses LQ, DLQ, Shift-share and Klassen Typology analysis. LQ analysis shows that water supply, waste management, waste and recycling, transportation and warehousing, provision of accommodation and eating and drinking, information and communication, financial and insurance services, real estate, corporate services, government administration, defense and compulsory social security, education services, health services, and social activities, and other services as the base sector. Using DLQ, it was found that there are no prospective sectors in Bengkulu City. Using shift-share, the provision of accommodation and food and beverages, and health services and social activities have fast growth rates, good competitiveness, and are progressive. With the Klassen Typology, water supply, waste management, waste and recycling, and provision of accommodation and food and beverages are advanced and developing sectors. Based on these findings, it is expected that the Bengkulu City Government can focus development on these leading sectors, in order to encourage economic growth.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Provinsi Bengkulu menghadapi tantangan ekonomi, dengan tingkat kemiskinan yang mencapai 14,04% dan lebih dari 288.460 jiwa penduduk hidup di bawah garis kemiskinan per kapita sebesar Rp637.142 per bulan. Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi dan strategi pembangunan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun Provinsi Bengkulu memiliki potensi besar dari segi letak geografis dan kekayaan sumber daya alam, keberhasilan pengembangan tersebut sangat tergantung pada kebijakan pemerintah dan strategi pengelolaan sumber daya yang diimplementasikan (Anggara et al., 2022).



Gambar 1. PDRB Provinsi Bengkulu 2018-2023 dalam Juta Rupiah

Sumber: diolah dari BPS Bengkulu

Dalam konteks pembangunan ekonomi di Provinsi Bengkulu, pemerintah harus memperhatikan bagaimana pembangunan ekonomi itu terjadi di masing-masing kota/kabupaten di Provinsi Bengkulu. Salah satu daerah yang bisa menjadi fokus pemerintah adalah Kota Bengkulu. Kota Bengkulu memegang peranan penting sebagai salah satu penyumbang utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data dari Badan Pusat Statistik sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1 menunjukkan bahwa Kota Bengkulu secara konsisten memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB provinsi, dengan nilai PDRB yang meningkat dari Rp14.552,35 Juta pada tahun 2018 menjadi Rp17.658,93 Juta pada tahun 2023. Kontribusi ini mencerminkan sekitar 34% dari total PDRB Provinsi Bengkulu pada tahun 2023, yang mencapai Rp52.040,88 Juta.

Sebagai penyumbang utama PDRB di Provinsi Bengkulu, sudah sewajarnya Kota Bengkulu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dalam bentuk strategi dan kebijakan yang tepat agar pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Kota Bengkulu meningkat sehingga pada akhirnya juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Dalam merumuskan kebijakan, pemerintah daerah harus bisa memahami karakteristik ekonomi wilayahnya agar strategi serta perencanaan pembangunan dapat terlaksana secara optimal (Hasan & Aziz, 2018). Langkah awal yang dapat ditempuh adalah mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di daerah tersebut.

Sektor unggulan atau sektor basis adalah tulang punggung ekonomi suatu wilayah, menjadi kegiatan utama yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat lokal maupun di luar wilayah tersebut. Karena peranannya yang vital, sektor ini seringkali terkait erat dengan kegiatan ekspor, memperkuat daya saing dan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut secara keseluruhan (Ningsih, 2022). Jika suatu wilayah berhasil mengembangkan sektor basisnya, maka sektor ini dapat merangsang pertumbuhan sektor non-basis, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan lokal dan mempercepat pertumbuhan serta pengembangan ekonomi daerah tersebut (Hasan & Aziz, 2018). Adanya peningkatan pendapatan lokal ini diharapkan dapat berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan pembangunan ekonomi yang inklusif di Kota Bengkulu.

Untuk mendapatkan analisis terkait sektor unggulan atau basis, maka dibutuhkan data ekonomi dan demografis yang akurat dan terkini oleh pemerintah daerah. Data tersebut tidak hanya berguna dalam menentukan sektor mana yang memiliki potensi paling besar untuk dikembangkan, tetapi juga penting dalam perumusan kebijakan dan evaluasi program pembangunan yang sedang berlangsung (BPS, 2024). Dengan data yang valid, pemerintah dapat mengalokasikan sumber

daya secara lebih efisien, merancang insentif yang tepat untuk investasi, dan menyediakan dukungan yang diperlukan untuk sektor-sektor yang dianggap strategis. Melalui analisis yang tepat, sektor-sektor ini dapat diidentifikasi dan dikembangkan lebih lanjut, sehingga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kota Bengkulu Tahun 2014 Sampai Dengan Tahun 2023 (Miliar Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.144	1.174	1.179	1.216	1.259	1.313
2	Pertambangan dan Penggalan	21	21	21	21	22	22
3	Industri Pengolahan	505	507	497	509	522	531
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15	16	17	19	20	21
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	40	42	42	43	44	47
6	Konstruksi	632	671	687	701	702	741
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.160	3.389	3.242	3.421	3.562	3.733
8	Transportasi dan Pergudangan	2.310	2.470	2.350	2.372	2.761	2.955
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	280	312	310	316	343	377
10	Informasi dan Komunikasi	1.325	1.426	1.488	1.581	1.700	1.863
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	645	638	733	787	755	716
12	Real Estate	809	836	845	847	871	909
13	Jasa Perusahaan	946	994	969	960	1.065	1.149
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.001	1.038	1.068	1.101	1.103	1.169
15	Jasa Pendidikan	1.182	1.217	1.237	1.274	1.314	1.362
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	365	398	424	474	486	527
17	Jasa Lainnya	174	190	190	192	204	224
18	Total PDRB	14.552	15.339	15.301	15.833	16.734	17.659

Sumber: diolah dari BPS Bengkulu

Dapat dilihat pada Tabel 1, Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kota Bengkulu adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dengan nilai mencapai Rp3.733 miliar pada tahun 2023. Sektor ini juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sebesar 18,2% selama periode 2018-2023. Sektor lain yang juga berkontribusi besar adalah Transportasi dan Pergudangan dengan nilai Rp.2.955 miliar pada tahun 2023, meningkat 27,9% dari tahun 2018. Pertumbuhan yang kuat di sektor-sektor ini mencerminkan potensi ekonomi Kota Bengkulu dan menjadi indikator penting dalam mengidentifikasi sektor-sektor unggulan untuk pengembangan ekonomi daerah lebih lanjut.

Beberapa penelitian tentang sektor unggulan di Kota Bengkulu telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan metode dan periode waktu yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Oktariyani et al. (2023) fokus pada analisis sektor ekonomi unggulan dan potensial di Kota Bengkulu dari tahun 2016 hingga 2020 menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Tipologi Klassen. Hasil analisis menunjukkan adanya sebelas sektor unggulan dan enam sektor non-unggulan di Kota Bengkulu, dengan tambahan tiga sektor potensial yang dapat berkembang lebih lanjut.

Anggara et al. (2022) melakukan analisis potensi sektor unggulan di berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu untuk periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode LQ dan DLQ, Tipologi Klassen, dan Shift-Share. Hasil penelitian menunjukkan sektor administrasi pemerintah, industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, dan pengadaan listrik dan gas masing-masing menjadi sektor unggulan di berbagai daerah di Provinsi Bengkulu, sedangkan sektor jasa kesehatan dan kegiatan merupakan sektor unggulan dan menjadi prioritas kebijakan Kota Bengkulu.

Triosla (2022) melakukan analisis sektor ekonomi unggulan di Provinsi Bengkulu untuk periode 2010-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor ekonomi unggulan di provinsi tersebut serta menyusun model untuk memprediksi tren data produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu di masa depan. Metode analisis yang digunakan meliputi Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share, dan regresi. Hasil analisis menunjukkan sembilan sektor ekonomi unggulan di Provinsi Bengkulu, dengan tiga nilai LQ terbesar adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta sektor

administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Analisis DLQ menunjukkan bahwa semua sektor ekonomi di Provinsi Bengkulu memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan. Shift Share menghasilkan 14 sektor progresif dan tiga sektor yang tidak progresif. Selain itu, regresi menghasilkan model parabolik sebagai model tren untuk menggambarkan PDRB Provinsi Bengkulu.

Yusnika (2022) bertujuan untuk menganalisis sektor ekonomi unggulan di Kota Bengkulu pada kondisi sebelum dan saat pandemi COVID-19 untuk periode 2015-2021. Dalam penelitiannya, Yusnika menggunakan metode Location Quotient (LQ). Hasil analisis menunjukkan adanya beberapa perubahan pada sektor ekonomi unggulan Kota Bengkulu. Beberapa sektor menjadi sektor unggulan selama pandemi, sementara beberapa sektor berubah dari sektor unggulan menjadi bukan sektor unggulan. Secara khusus, ada tiga sektor ekonomi yang sebelumnya merupakan sektor unggulan namun menjadi bukan sektor unggulan selama pandemi, yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, informasi dan komunikasi, serta jasa lainnya. Di sisi lain, empat sektor ekonomi menjadi sektor unggulan Kota Bengkulu selama periode pandemi COVID-19, termasuk sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, jasa keuangan dan asuransi, real estate, dan jasa pendidikan.

Penelitian oleh Ningsih (2022) juga menganalisis sektor unggulan sebelum dan selama pandemi COVID-19 serta hubungannya dengan tingkat kemiskinan di kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu untuk periode 2016-2020. Alat analisis yang digunakan meliputi Location Quotient, Shift Share, dan Korelasi Pearson. Penelitian ini menemukan bahwa kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu cenderung bergantung pada sektor pertanian, yang tercermin dari hasil korelasi Pearson yang positif dan cukup kuat antara nilai Location Quotient sektor pertanian dengan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kemiskinan di kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu.

Penelitian oleh Dwiputra (2022) mengenai analisis sektor potensial unggulan dalam menetapkan perencanaan pembangunan di kabupaten/kota Provinsi Bengkulu untuk periode 2015-2019 menggunakan metode Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen (Tk). Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor basis yang paling dominan di Provinsi Bengkulu, hadir di tujuh dari sepuluh kabupaten/kota. Analisis Shift Share menemukan bahwa Kabupaten Kaur memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi pada sektor informasi dan komunikasi, serta sektor jasa keuangan dan asuransi. Selain itu, berdasarkan Tipologi Klassen, Kota Bengkulu diklasifikasikan sebagai daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Penelitian ini memberikan wawasan penting dalam menetapkan prioritas dan strategi pembangunan ekonomi di Provinsi Bengkulu, dengan mempertimbangkan potensi sektor unggulan dan karakteristik ekonomi setiap wilayah.

Lestari et al. (2022) menganalisis komoditas unggulan di subsektor pertanian di Provinsi Bengkulu untuk periode 2017-2021. Dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ), penelitian ini menyoroti beberapa subsektor pertanian yang memiliki nilai LQ yang signifikan, seperti tanaman pangan, tanaman hortikultura, dan peternakan. Temuan ini menunjukkan potensi sektor pertanian sebagai salah satu sektor unggulan di Provinsi Bengkulu.

Muhammad (2020) menyelidiki sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Bengkulu untuk periode 2010-2018. Dalam penelitiannya, Muhammad Fahmi menggunakan metode Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen (Tk). Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makanan, informasi dan komunikasi, real estate, jasa kesehatan, dan jasa lainnya memberikan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu selama periode yang diteliti.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift-share, dan Tipologi Klassen untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Kota Bengkulu. LQ dapat mengidentifikasi sektor dasar di Kota Bengkulu dengan membandingkan jumlah produksi atau nilai tambah suatu sektor di Kota Bengkulu dengan jumlah produksi atau nilai tambah sektor yang sama di Provinsi Bengkulu. Sedangkan, DLQ dapat melihat laju pertumbuhan suatu sektor di Kota Bengkulu untuk mengetahui sektor mana yang memiliki potensi pertumbuhan cepat. Selanjutnya, Shift-share digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, memahami dampak pertumbuhan ekonomi pada sektor ekonomi, menentukan komponen yang mempengaruhi nilai tambah atau PDRB di Kota Bengkulu, dan mengidentifikasi pergeseran ekonomi di Kota Bengkulu akibat perubahan ekonomi di Provinsi Bengkulu dan Kota Bengkulu. Terakhir, Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan sektor berdasarkan dua indikator utama, yaitu rata-rata pertumbuhan sektor dan kontribusi sektor terhadap PDRB di Provinsi dan Kota Bengkulu.

Penelitian ini memanfaatkan data terkini dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang mencakup periode dari tahun 2018 hingga 2023. Penelitian yang dilakukan oleh Oktariyani et al. (2023) juga meneliti sektor unggulan di Kota Bengkulu, tetapi terbatas pada rentang waktu antara tahun 2016 dan 2020, serta hanya mengandalkan dua metode analisis, yaitu LQ dan Tipologi Klassen. Dwiputra (2022) juga menggunakan metode LQ, Shift-share, dan Tipologi Klassen dalam periode

2015-2019. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Anggara et al. (2022) mencakup semua metode penelitian yang penulis gunakan, tetapi rentang waktu penelitiannya sudah terlalu lama, yaitu antara tahun 2014 dan 2018. Sebaliknya, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Yusnika (2022) untuk menganalisis sektor unggulan di Kota Bengkulu menyoroti periode dari tahun 2015 hingga 2021, namun hanya menggunakan metode analisis LQ. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2020) terbatas pada periode 2010-2018 dan hanya menggunakan tiga metode analisis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam tentang sektor unggulan di Kota Bengkulu selama periode 2018-2023 guna memberikan rekomendasi berbasis bukti kepada pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Mengingat Kota Bengkulu merupakan salah satu kontributor utama dalam perekonomian Provinsi Bengkulu, identifikasi sektor unggulan menjadi langkah strategis dalam memperkuat struktur ekonomi lokal serta meningkatkan daya saing daerah. Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat tantangan ekonomi yang dihadapi, seperti tingginya angka kemiskinan, ketimpangan kontribusi antar sektor dalam PDRB, serta perubahan dinamika ekonomi global dan domestik yang menuntut pemerintah daerah untuk memiliki kebijakan yang adaptif dan berbasis data yang akurat. Tanpa adanya strategi pembangunan yang komprehensif, potensi ekonomi daerah tidak dapat dioptimalkan secara maksimal, sehingga diperlukan analisis yang mampu mengidentifikasi sektor-sektor basis yang dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift-Share, dan Tipologi Klassen, penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan prospek pertumbuhan tinggi di Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur akademik mengenai ekonomi daerah, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mendukung perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong investasi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bengkulu.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi dan Kota Bengkulu. Dengan menggunakan empat metode analisis utama untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi sektor-sektor unggulan di Kota Bengkulu: Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share, dan Tipologi Klassen. Adanya penggabungan empat metode ini memberikan keunggulan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan beberapa metode saja karena dengan menggunakan empat metode ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan ekonomi yang lebih akurat dengan melakukan perbandingan antar hasil analisis, menilai daya saing sektor tertentu, serta mengidentifikasi sektor mana saja yang memiliki potensi pertumbuhan dimasa depan.

Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dalam kegiatan sektoral di suatu wilayah selama periode tertentu (Dwiputra, 2022). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis di suatu wilayah tertentu dengan membandingkan jumlah produksi atau nilai tambah suatu sektor di wilayah tersebut dengan jumlah produksi atau nilai tambah sektor yang sama di wilayah administratif yang lebih luas (Pascal, 2023). LQ dihitung dengan rumus:

$$LQ = \frac{Sib/Sb}{Sia/Sa}$$

Keterangan LQ adalah nilai Location Quotient dari setiap sektor di Bengkulu, Sib adalah nilai PDRB sektor i di Kota Bengkulu, Sb adalah total nilai PDRB dari semua sektor di Kota Bengkulu, Sia adalah nilai PDRB sektor i di Provinsi Bengkulu, dan Sa adalah total nilai PDRB dari semua sektor di Provinsi Bengkulu. Jika nilai LQ sektor i lebih dari satu, hal ini menunjukkan bahwa peran sektor i di Kota Bengkulu lebih menonjol dibandingkan peran sektor i di Provinsi Bengkulu, sehingga sektor i disebut sebagai sektor basis atau sektor unggulan. Namun, jika nilai LQ sektor i kurang dari satu, hal ini menunjukkan bahwa peran sektor i di Kota Bengkulu kurang menonjol dibandingkan peran sektor i di Provinsi Bengkulu, sehingga disebut sebagai sektor non-basis.

Analisis Dynamic location quotient (DLQ) memiliki prinsip dasar yang sama dengan LQ, hanya saja analisis DLQ menjawab kelemahan analisis LQ yang bersifat statis yang hanya memberikan gambaran pada waktu tertentu (Triosla, 2022). Metode ini membantu dalam mengidentifikasi tren pertumbuhan atau penurunan sektor-sektor tertentu dalam jangka waktu yang dianalisis. Dalam penelitian ini, DLQ bertujuan untuk melihat laju pertumbuhan suatu sektor di Kota Bengkulu sehingga dapat diketahui sektor-sektor mana yang berpotensi mengalami pertumbuhan cepat. Rumus untuk menghitung DLQ adalah sebagai berikut:

$$DLQ = \left[\frac{(1 + gik)/(1 + gk)}{(1 + gtp)/(1 + gp)} \right]^t$$

Keterangan DLQ adalah Dynamic Location Quotient dari setiap sektor di Kota Bengkulu, gik adalah laju pertumbuhan sektor i di Kota Bengkulu, gk adalah laju pertumbuhan rata-rata sektor i di Kota Bengkulu, gip adalah laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Bengkulu, gp adalah total nilai PDRB dari semua sektor di Provinsi Bengkulu, dan t adalah jangka waktu pertumbuhan DLQ. Jika nilai DLQ sektor i lebih dari satu, hal ini menunjukkan bahwa potensi perkembangan sektor i di Kota Bengkulu lebih cepat dibandingkan perkembangan sektor i di Provinsi Bengkulu, sehingga disebut sebagai sektor prospektif. Namun, jika nilai DLQ sektor i kurang dari satu, hal ini menunjukkan bahwa potensi perkembangan sektor i di Kota Bengkulu lebih lambat dibandingkan perkembangan sektor i di Provinsi Bengkulu, sehingga disebut sebagai sektor non-prospektif.

Analisis Shift Share digunakan untuk memahami kondisi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah dan kinerja perekonomian wilayah tersebut. Hal ini diperlukan untuk membandingkan wilayah atau daerah tersebut (kabupaten/kota) dengan wilayah yang lebih besar, seperti provinsi atau nasional (Muhammad, 2020). Analisis ini terdiri dari tiga komponen.

Pertumbuhan Nasional (PN): Pertumbuhan yang diharapkan jika sektor di wilayah mengalami pertumbuhan dengan laju nasional. Dihitung dengan rumus:

$$PNik = Ra \times Yik$$

Keterangan PNik adalah komponen pertumbuhan sektor i di Kota Bengkulu, Ra adalah laju pertumbuhan total nilai PDRB di Provinsi Bengkulu, dan Yik adalah nilai PDRB sektor i di Kota Bengkulu pada tahun dasar.

Pertumbuhan Proporsional (PP): Dampak dari pertumbuhan atau penurunan sektor tertentu di tingkat nasional. Dihitung dengan rumus:

$$PPik = (Ri - Ra) \times Yik$$

Keterangan PPik adalah komponen pertumbuhan sektor i di Kota Bengkulu, Ri adalah laju pertumbuhan nilai PDRB sektor i di Provinsi Bengkulu, Ra adalah laju pertumbuhan total nilai PDRB di Provinsi Bengkulu, dan Yik adalah nilai PDRB sektor i di Kota Bengkulu pada tahun dasar. Jika nilai PPik lebih dari nol, ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor i di Kota Bengkulu cepat. Sebaliknya, jika nilai PPik kurang dari nol, ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor i di Kota Bengkulu lambat.

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW): Menunjukkan apakah sektor di wilayah tersebut tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari yang diharapkan berdasarkan tren nasional dan industri. Dihitung dengan rumus:

$$PPWik = (ri - Ri) \times Yik$$

Keterangan PPWik adalah komponen pertumbuhan dari pangsa regional sektor i di Kota Bengkulu, ri adalah laju pertumbuhan nilai PDRB sektor i di Kota Bengkulu, Ri adalah laju pertumbuhan nilai PDRB sektor i di Provinsi Bengkulu, dan Yik adalah nilai PDRB sektor i di Kota Bengkulu pada tahun dasar. Jika nilai PPWik lebih dari nol, ini menunjukkan bahwa daya saing sektor i di Kota Bengkulu lebih baik dibandingkan dengan daya saing sektor i di Provinsi Bengkulu. Sebaliknya, jika nilai PPWik kurang dari nol, ini menunjukkan bahwa daya saing sektor i di Kota Bengkulu relatif lebih rendah dibandingkan dengan daya saing sektor i di Provinsi Bengkulu.

Menghitung pergeseran bersih (PB) dengan rumus:

$$PBik = PPik + PPWik$$

Keterangan PBik adalah pergeseran bersih sektor i di Kota Bengkulu. Jika nilai PBik lebih dari nol, ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor i di Kota Bengkulu bersifat progresif. Sebaliknya, jika nilai PBik kurang dari nol, ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor i di Kota Bengkulu lamban.

Evaluasi profil pertumbuhan sektor bisnis digunakan untuk menilai pertumbuhan suatu sektor di wilayah tertentu dalam periode tertentu. Dalam analisis ini, PPW berfungsi sebagai ordinat dan PP sebagai absis. Kuadran I menunjukkan bahwa suatu sektor di wilayah tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat dan daya saing yang tinggi. Kuadran II menunjukkan

bahwa sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat, namun daya saingnya relatif rendah. Kuadran III menunjukkan bahwa sektor di wilayah tersebut memiliki pertumbuhan yang lambat dan daya saing yang rendah. Sedangkan Kuadran IV menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lambat, tetapi daya saing yang tinggi. Grafik ini juga menampilkan garis diagonal dengan kemiringan 45 derajat yang memotong kuadran II dan IV. Sektor-sektor yang berada di atas atau di sebelah kanan garis ini menunjukkan sektor yang progresif, sementara sektor yang berada di sebelah kiri garis ini menunjukkan sektor yang lamban (Pascal, 2023).

Tipologi Klassen mengklasifikasikan wilayah berdasarkan dua dimensi, yaitu laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan per kapita. Tipologi Klassen digunakan untuk menggambarkan pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di setiap daerah (Dwiputra, 2022). Berdasarkan Tipologi Klassen wilayah dibagi menjadi empat kategori:

- Daerah Maju dan Berkembang (Kuadran I): Pertumbuhan tinggi dan kontribusi tinggi;
- Daerah Berkembang tapi Tertekan (Kuadran II): Kontribusi tinggi tetapi pertumbuhan rendah;
- Daerah Potensial (Kuadran III): Kontribusi rendah tetapi pertumbuhan tinggi;
- Daerah Tertinggal (Kuadran IV): Kontribusi rendah dan pertumbuhan rendah.

Rerata Laju Pertumbuhan Sektor Rerata Kontribusi Sektor	$y_i > Y_i$	$y_i < Y_i$
	$(r_i > R_i)$	$(r_i < R_i)$
	Kuadran I Sektor Maju dan berkembang	Kuadran II Sektor Berkembang tapi tertekan
	Kuadran III Sektor Potensial	Kuadran IV Sektor Tertinggal

Gambar 2. Matriks Tipologi Klassen
Sumber: Matriks Tipologi Klassen (Syafrizal, 2008)

Keterangan Gambar 2 y_i , merupakan kontribusi sektor i terhadap pertumbuhan PDRB Kota Bengkulu, dan Y_i , yang menunjukkan kontribusi sektor i terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu. Selain itu, r_i yang mengindikasikan laju pertumbuhan sektor i dalam PDRB Kota Bengkulu, serta R_i yang mewakili laju pertumbuhan sektor i dalam PDRB Provinsi Bengkulu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data PDRB Provinsi dan Kota Bengkulu berdasarkan harga konstan 2010 periode tahun 2018-2023 yang diambil dari Website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi dan Kota Bengkulu. Pemilihan periode analisis dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 mempertimbangkan ketersediaan data pada saat penelitian yang mencerminkan tren ekonomi terkini, sehingga hasil penelitian lebih relevan dengan kondisi ekonomi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa PDRB Kota Bengkulu mengalami peningkatan dari Rp14.552 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp17.659 miliar pada tahun 2023, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 15,87% setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan sebesar 0,25% dibandingkan tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 (Sibagariang & Putri, 2022). Pandemi ini memaksa pemerintah untuk menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) serta pembatasan aktivitas masyarakat, yang berdampak langsung pada sektor-sektor utama penyumbang PDRB Kota Bengkulu, terutama sektor perdagangan, transportasi, dan jasa (Kementerian Keuangan, 2020). Sektor perdagangan besar dan eceran mengalami kontraksi, dengan nilai turun dari Rp3.389 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp3.242 miliar pada tahun 2020, mencerminkan penurunan daya beli masyarakat dan terbatasnya aktivitas bisnis selama pandemi. Sektor transportasi dan pergudangan juga mengalami penurunan dari Rp2.470 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp2.350 miliar pada tahun 2020, akibat pembatasan perjalanan dan berkurangnya mobilitas masyarakat serta aktivitas logistik.

Selama periode 2018 hingga 2023, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, serta sepeda motor tetap menjadi kontributor utama terhadap PDRB Kota Bengkulu. Dengan nilai yang terus meningkat dari Rp3.160 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp3,733 miliar pada tahun 2023, sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang stabil, dengan rata-rata peningkatan sebesar 3,37% setiap tahun. Sebaliknya, sektor pertambangan dan penggalan, meskipun mengalami peningkatan pada tahun 2023, kontribusinya terhadap PDRB Kota Bengkulu relatif kecil dengan angka sekitar 0,12% dari total PDRB pada tahun 2023.

Sektor transportasi dan pergudangan di Kota Bengkulu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB, menjadi kontributor kedua tertinggi setelah sektor perdagangan besar dan eceran pada tahun 2023. Pada tahun tersebut, sektor transportasi dan pergudangan menyumbang sebanyak 16,74% dari total PDRB Kota Bengkulu. Sektor ini juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan mencatatkan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,06% setiap tahun.

Sektor yang memiliki rata-rata peningkatan terbesar adalah sektor informasi dan komunikasi. Dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 7,04% setiap tahun selama periode 2018-2023, nilai PDRB sektor ini meningkat secara signifikan dari Rp1.325 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp1.863 miliar pada tahun 2023. Disisi lain, sektor jasa keuangan dan asuransi mengalami penurunan sebesar 5,16% pada tahun 2023. Sektor ini menurun dari Rp755 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp716 miliar pada tahun 2023.

Analisis Location Quotient (LQ)

Tabel 2. Hasil Analisis LQ

Sektor	LQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.28	Non Basis
Pertambangan dan Penggalan	0.04	Non Basis
Industri Pengolahan	0.55	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1.06	Sektor Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.26	Sektor Basis
Konstruksi	0.94	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.36	Sektor Basis
Transportasi dan Pergudangan	1.95	Sektor Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.16	Sektor Basis
Informasi dan Komunikasi	1.98	Sektor Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.38	Sektor Basis
Real Estate	1.23	Sektor Basis
Jasa Perusahaan	2.84	Sektor Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.77	Non Basis
Jasa Pendidikan	1.27	Sektor Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.50	Sektor Basis
Jasa Lainnya	1.46	Sektor Basis

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil analisis LQ yang disampaikan pada Tabel 2, Kota Bengkulu menunjukkan sektor basis lebih mendominasi ketimbang sektor non-basis. Sektor-sektor seperti pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya menunjukkan nilai LQ lebih dari 1, yang mengindikasikan bahwa sektor-sektor ini merupakan sektor basis yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Kota Bengkulu dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai sektor unggulan yang berbasis ekspor.

Jasa perusahaan merupakan sektor PDRB dengan nilai LQ terbesar yaitu 2,84. Sektor ini terdiri dari dua kategori yakni kategori jasa perusahaan yang merujuk pada aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis seperti jasa hukum dan akuntansi serta kategori jasa perusahaan yang merujuk pada aktivitas penyewaan, ketenagakerjaan, dan agen perjalanan (Badan Pusat Statistik, 2017). Berkembangnya sektor jasa perusahaan menjadi sektor basis tidak lepas dari pertumbuhan perusahaan di Kota Bengkulu. Tercatat untuk usaha seperti UMKM yang dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan pesat hingga pada tahun 2023 sudah berjumlah sebanyak 44.075 jenis UMKM (Indraswanti et al., 2024).

Kemudian ada sektor informasi dan komunikasi yang memiliki nilai LQ terbesar kedua yakni 1,98. Sektor ini menjadi sektor basis karena pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Kota Bengkulu, yang didorong oleh meningkatnya penggunaan internet oleh masyarakat. Tercatat mulai dari 2018 hingga 2021 saja, terjadi peningkatan persentase masyarakat yang mengakses internet sebesar 45,96% (BPS, 2024). Selain itu, terdapat sektor-sektor lain terutama di bidang jasa yang merupakan sektor basis di Kota Bengkulu. Hadirnya sektor di bidang jasa yang menjadi sektor basis menunjukkan bahwa Kota Bengkulu berperan sebagai penyedia layanan bagi daerah lain di Provinsi Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yusnika (2022) menunjukkan bahwa baik sebelum pandemi maupun saat pandemi terjadi, Kota Bengkulu masih memiliki 12 (dua belas) sektor unggulan. Sektor-sektor unggulan tersebut adalah pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Dwiputra (2022) yang melakukan di periode 2015-2019 tetapi menghasilkan sektor basis yang sama. Bahkan menyoroti sektor jasa Perusahaan yang paling menonjol dengan nilai LQ yang paling tinggi.

Di sisi lain hanya ada lima sektor yang dikategorikan sebagai sektor non-basis yang memiliki nilai LQ kurang dari 1, yaitu sektor-sektor seperti pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, konstruksi dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Hal ini menandakan bahwa kelima sektor ini kurang berkontribusi secara signifikan terhadap PDRB Kota Bengkulu dan mungkin memerlukan strategi pengembangan atau dukungan yang berbeda untuk meningkatkan kontribusi mereka terhadap PDRB. Selain itu, hal ini juga menandakan bahwa Kota Bengkulu tidak sepenuhnya bergantung pada sektor primer untuk pertumbuhannya. Hal ini sesuai dengan pola umum di daerah perkotaan yang cenderung didominasi oleh sektor-sektor tersier, seperti yang disebutkan oleh (Sunoto & Indraswanti, 2021).

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Tabel 3. Hasil Analisis DLQ

Sektor	DLQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.93	Non Prospektif
Pertambangan dan Penggalian	0.40	Non Prospektif
Industri Pengolahan	0.72	Non Prospektif
Pengadaan Listrik dan Gas	0.82	Non Prospektif
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.92	Non Prospektif
Konstruksi	0.89	Non Prospektif
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.96	Non Prospektif
Transportasi dan Pergudangan	0.86	Non Prospektif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.94	Non Prospektif
Informasi dan Komunikasi	0.87	Non Prospektif
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.84	Non Prospektif
Real Estate	0.77	Non Prospektif
Jasa Perusahaan	0.87	Non Prospektif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.90	Non Prospektif
Jasa Pendidikan	0.76	Non Prospektif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.90	Non Prospektif
Jasa Lainnya	0.87	Non Prospektif

Sumber: diolah oleh penulis

Hasil analisis DLQ sesuai Tabel 3, Kota Bengkulu menunjukkan bahwa seluruh sektor yang dianalisis memiliki nilai DLQ di bawah 1, yang mengindikasikan bahwa semua sektor tersebut berada dalam kategori non prospektif. Artinya, dalam periode analisis, tidak ada sektor di Kota Bengkulu yang menunjukkan pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bengkulu. Sektor dengan nilai DLQ tertinggi adalah perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai 0.96, yang mendekati ambang batas menjadi sektor prospektif, namun masih belum cukup untuk dikategorikan sebagai sektor unggulan. Di sisi lain, sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai DLQ terendah yaitu 0.40, menandakan bahwa sektor ini memiliki pertumbuhan yang sangat lambat dibandingkan dengan tingkat Provinsi Bengkulu.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triosla (2022), yang menunjukkan bahwa dalam periode 2010–2019, sebanyak 17 sektor di Provinsi Bengkulu memiliki nilai DLQ di atas 1, menandakan bahwa sektor-

sektor tersebut lebih prospektif dibandingkan dengan rata-rata provinsi. Begitu pula dengan penelitian Anggara et al. (2022), yang mengidentifikasi sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebagai sektor prospektif di Kota Bengkulu. Namun, perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh dampak pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020, yang memberikan efek signifikan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di Kota Bengkulu. Kebijakan pembatasan sosial dan pembatasan aktivitas ekonomi menyebabkan perlambatan pertumbuhan di beberapa sektor yang sebelumnya unggul, seperti sektor perdagangan, transportasi, dan jasa, akibat penurunan daya beli masyarakat serta gangguan rantai pasok (Kementerian Keuangan, 2020). Selain itu, sektor jasa kesehatan yang sebelumnya diprediksi akan tumbuh pesat mengalami tekanan dari lonjakan biaya operasional, peningkatan beban layanan, serta perubahan kebijakan kesehatan selama pandemi, yang berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor tersebut dalam jangka pendek (Sibagariang & Putri, 2022). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sunoto & Indraswanti (2020) menunjukkan bahwa dari lima sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kota Bengkulu, dua sektor mengalami penurunan kontribusi secara bertahap, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor jasa pendidikan, dengan penurunan masing-masing sebesar 0,97% dan 0,61% selama periode 2015–2019.

Pergeseran peran ini menunjukkan adanya transisi ekonomi di Kota Bengkulu, di mana beberapa sektor yang sebelumnya dominan mulai mengalami perlambatan akibat perubahan pola tenaga kerja dan pergeseran ke sektor jasa berbasis digital. Meskipun Kota Bengkulu berperan sebagai motor penggerak ekonomi Provinsi Bengkulu, yang terlihat dari kontribusinya yang secara konsisten menjadi yang tertinggi dalam PDRB provinsi selama periode 2018–2023, pertumbuhan sektor-sektornya justru cenderung lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh adanya perbedaan tingkat diversifikasi ekonomi dan skala investasi antara Kota Bengkulu dan wilayah lain di provinsi, yang memungkinkan beberapa sektor di tingkat provinsi untuk berkembang lebih cepat dibandingkan di tingkat kota (Triosla, 2022). Oleh karena itu, analisis DLQ yang dilakukan dalam penelitian ini mencerminkan perubahan struktural ekonomi Kota Bengkulu dalam beberapa tahun terakhir, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal, termasuk pandemi, kebijakan ekonomi, serta dinamika pertumbuhan sektor unggulan.

Analisis Shift-Share

Tabel 4. Hasil Analisis Shift-Share (Persen)

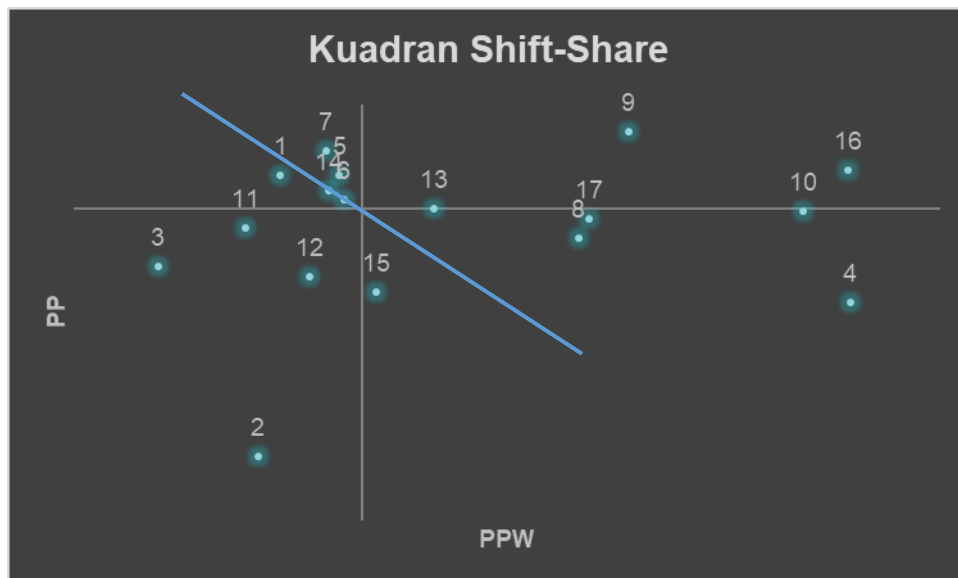
Sektor	PP	PPW	PB
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-4.25068	1.27331	-2.97737
Pertambangan dan Penggalian	-5.38824	-9.56043	-14.94867
Industri Pengolahan	-10.58430	-2.21921	-12.80351
Pengadaan Listrik dan Gas	25.33886	-3.63091	21.70795
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-1.18587	1.27199	0.08613
Konstruksi	-0.95541	0.35210	-0.60331
Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1.88415	2.19655	0.31241
Transportasi dan Pergudangan	11.20173	-1.14158	10.06015
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13.79652	2.94586	16.74238
Informasi dan Komunikasi	22.87077	-0.10949	22.76128
Jasa Keuangan dan Asuransi	-6.08243	-0.75821	-6.84064
Real Estate	-2.72497	-2.64869	-5.37366
Jasa Perusahaan	3.69739	-0.03508	3.66232
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1.75584	0.67312	-1.08272
Jasa Pendidikan	0.68731	-3.24078	-2.55347
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	25.19997	1.45909	26.65905
Jasa Lainnya	11.76370	-0.41897	11.34473

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis Shift-share menunjukkan sektor-sektor seperti pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya menunjukkan nilai PB diatas nol menandakan bahwa sektor-sektor ini yang memiliki pertumbuhan progresif. Sebaliknya, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, konstruksi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib serta jasa pendidikan menunjukan nilai PP dibawah nol yang menandakan sektor-sektor ini yang memiliki pertumbuhan lambat.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Ningsih, 2022), terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaan ditemukan pada sektor pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan, dan jasa kesehatan yang termasuk dalam kategori progresif. Namun, perbedaannya terletak pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, konstruksi, jasa keuangan, dan real estate, yang juga termasuk pada sektor progresif dalam penelitiannya. Begitu juga jika dibandingkan dengan penelitian (Triosla, 2022), terdapat sejumlah perbedaan dalam identifikasi sektor-sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan tidak progresif dan progresif. Menurut penelitian tersebut, hanya tiga sektor ekonomi yang menunjukkan pertumbuhan tidak progresif, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang. Sebaliknya, terdapat 14 sektor ekonomi yang menunjukkan pertumbuhan progresif.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Ningsih (2022), yang menyatakan bahwa sektor pertanian dan pengadaan air menjadi sektor progresif baru selama pandemi Covid-19 karena fleksibilitasnya dalam menghadapi tantangan ekonomi yang timbul akibat pandemi. Namun, sektor ini mulai mengalami pergeseran ke sektor yang tidak progresif setelah pandemi berakhir.



Gambar 3. Analisis Kuadran Shift-Share
Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan analisis kuadran shift-share yang ditampilkan pada Gambar 3, menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial termasuk kedalam kuadran I menandakan sektor yang memiliki pertumbuhan cepat dan daya saing tinggi, kemudian yang termasuk di kuadran II mencerminkan sektor dengan pertumbuhan cepat tetapi daya saing relatif rendah adalah sektor pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, dan jasa lainnya yang termasuk sektor progresif, lalu sektor jasa pendidikan yang non-progresif. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, jasa keuangan dan asuransi, dan real estate termasuk ke dalam kuadran III mencakup sektor dengan pertumbuhan lambat dan daya saing rendah. Terakhir yang termasuk di kuadran IV sektor dengan pertumbuhan lambat namun memiliki daya saing tinggi adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang termasuk kategori lamban, dan dengan kategori progresif adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan jasa lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktariyani et al. (2023), dimana terdapat kesamaan dalam klasifikasi sektor-sektor yang termasuk dalam kuadran II, seperti perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, informasi dan komunikasi, serta sektor jasa perusahaan. Namun, perbedaan terlihat pada sektor pengadaan listrik dan gas, serta jasa pendidikan yang termasuk dalam kuadran IV dalam analisis tersebut.

Analisis Tipologi Klassen

Tabel 5. Hasil Analisis Tipologi Klassen (Persen)

Sektor	Provinsi		Kota	
	Laju	Kontribusi	Laju	Kontribusi
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.0259	0.2745	0.0282	0.0764
Pertambangan dan Penggalian	0.0246	0.0334	0.0057	0.0014
Industri Pengolahan	0.0143	0.0586	0.0100	0.0323

Pengadaan Listrik dan Gas	0.0748	0.0011	0.0693	0.0011
Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	0.0314	0.0022	0.0337	0.0027
Konstruksi	0.0321	0.0463	0.0325	0.0434
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.0307	0.1578	0.0347	0.2150
Transportasi dan Pergudangan	0.0538	0.0819	0.0528	0.1592
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.0575	0.0175	0.0622	0.0203
Informasi dan Komunikasi	0.0709	0.0496	0.0707	0.0980
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.0253	0.0326	0.0239	0.0449
Real Estate	0.0287	0.0438	0.0239	0.0537
Jasa Perusahaan	0.0411	0.0225	0.0410	0.0637
Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.0305	0.0886	0.0316	0.0680
Jasa Pendidikan	0.0347	0.0627	0.0289	0.0796
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.0745	0.0186	0.0769	0.0279
Jasa Lainnya	0.0540	0.0084	0.0533	0.0123

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen yang ditunjukkan Tabel 5, beberapa sektor yang termasuk ke dalam kuadran I sebagai "Sektor Maju dan Berkembang" yang mencakup sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor ini tidak hanya menunjukkan laju pertumbuhan yang tinggi tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB Kota Bengkulu, menandakan bahwa mereka adalah sektor-sektor yang kuat dan memiliki potensi untuk terus berkembang.

Di sisi lain, sektor-sektor seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan, konstruksi dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dikategorikan sebagai "Sektor Berkembang tapi Tertekan" yang termasuk dalam kuadran II. Meskipun sektor-sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang cukup, kontribusi mereka terhadap PDRB relatif rendah, menunjukkan bahwa ada potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Sektor-sektor seperti pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan dikategorikan sebagai "Sektor Tertinggal" yang berada di kuadran IV, yang menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang rendah terhadap PDRB. Ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ini menghadapi tantangan signifikan yang mungkin berkaitan dengan faktor-faktor seperti investasi yang tidak memadai, teknologi yang ketinggalan zaman, atau kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Kondisi ini memerlukan perhatian dari pemerintah Kota Bengkulu untuk merumuskan kebijakan yang dapat mendukung revitalisasi sektor-sektor ini.

Sementara itu, sektor-sektor seperti pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, dan jasa lainnya dikategorikan sebagai "Sektor Potensial" yang berada di kuadran III. Sektor-sektor ini menunjukkan laju pertumbuhan yang baik dan memiliki potensi untuk menjadi lebih dominan dalam ekonomi lokal jika diberikan dukungan yang tepat. Investasi dalam teknologi, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan sumber daya manusia adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan potensi sektor-sektor ini.

Dari analisis Tipologi Klassen terkini menunjukkan pergeseran signifikan dalam klasifikasi sektor ekonomi Kota Bengkulu, dengan delapan sektor kini berada dalam Kuadran III, berbeda dari penelitian Oktariyani et al. (2023) yang menempatkan mayoritas sektor dalam Kuadran II dan IV. Selain itu perubahan terlihat pada sektor pengadaan listrik dan gas yang beranjak ke "Sektor Potensial" dan pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang naik ke "Sektor Maju dan Berkembang", menandakan peningkatan pertumbuhan dan kontribusi. Sementara itu, sektor informasi dan komunikasi turun ke "Sektor Potensial", mengindikasikan perlambatan pertumbuhan. Namun, sektor pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan tetap dalam "Sektor Tertinggal", dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib masih dalam "Sektor Berkembang tapi Tertekan", menunjukkan konsistensi dalam tantangan pertumbuhan yang dihadapi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis potensi sektor unggulan di Kota Bengkulu menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift-Share, dan Tipologi Klassen telah mengidentifikasi sektor-sektor dengan potensi pertumbuhan dan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Kota Bengkulu. Berdasarkan metode LQ, sektor-sektor seperti pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya

merupakan sektor basis yang dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri di Kota Bengkulu dan dapat mengekspor produk dari sektor-sektor ini ke wilayah lain. Sementara itu, analisis DLQ menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memiliki potensi menjadi sektor prospektif dengan nilai DLQ mendekati ambang batas menjadi sektor prospektif. Analisis Shift-Share menempatkan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial dalam kuadran I, menandakan sektor-sektor ini sebagai progresif dengan pertumbuhan cepat dan daya saing tinggi. Tipologi Klassen mengkonfirmasi bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dan penyediaan akomodasi dan makan minum sebagai sektor maju dan berkembang, menunjukkan laju pertumbuhan yang tinggi dan kontribusi signifikan terhadap PDRB Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan hasil analisis LQ, DLQ, Shift-Share, dan Tipologi Klassen, sektor-sektor unggulan seperti pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa kesehatan, dan perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor, muncul sebagai prioritas utama untuk pengembangan ekonomi Kota Bengkulu. Investasi lebih lanjut dalam sektor-sektor ini akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan pro-investasi, insentif, serta pengembangan infrastruktur yang mendukung akan menjadi kunci dalam memperkuat peran sektor-sektor ini sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi yang penting bagi Kota Bengkulu yang tentunya akan berdampak positif pada penurunan kemiskinan di Provinsi Bengkulu.

Untuk penelitian di masa yang akan datang, disarankan agar analisis sektor unggulan tidak hanya berfokus pada aspek makroekonomi, tetapi juga penggunaan model prediktif berbasis data time-series atau machine learning dapat menjadi alternatif dalam mengidentifikasi tren pertumbuhan sektor ekonomi secara lebih akurat di masa mendatang. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dan berdaya guna bagi pengembangan ekonomi Kota Bengkulu secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, J., Hutapia, & Ridwan Mochamad. (2022). ANALISIS POTENSI SEKTOR UNGGULAN DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI BENGKULU TAHUN 2014-2018 . *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Data dan Informasi Produk Domestik Regional Bruto 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Data Hasil Pendaftaran Usaha/ Perusahaan Sensus Ekonomi 2016 Provinsi Bengkulu*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. https://se2016.bps.go.id/Lanjutan/files/booklet/booklet_1700.pdf
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Data dan Informasi Produk Domestik Regional Bruto 2014-2023*. Badan Pusat Statistik.
- Dwiputra, D. (2022). ANALISIS SEKTOR POTENSIAL UNGGULAN DALAM MENETAPKAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BENGKULU PERIODE 2015-2019. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Hasan, M., & Aziz, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal (Edisi Kedua)* (2nd ed.). CV Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Indraswanti, B. I. E., Sunoto, S., & Sitorus, A. (2024). Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Untuk Peningkatan Ekonomi Desa Talang Pauh Bengkulu Tengah. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, 3(1), 67–76. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v3i1.34402>
- Kementerian Keuangan. (2020). Kajian Fiskal Regional Triwulan I Tahun 2020. In *Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bengkulu*.
- Lestari, A. F., Buana Diana, T., Studi Agribisnis, P., & Pertanian, F. (2022). Analysis Of Leading Commodities In Agricultural Subsectors In Bengkulu Province. *JURNAL AGRISIA*, 15(1), 1–8.
- Muhammad, F. (2020). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BENGKULU TAHUN 2010 - 2018. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- Ningsih, A. S. A. (2022). *Analisis Sektor Unggulan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 dan Hubungan Sektor Basis dengan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Bengkulu*. Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Oktariyani, T., Revolina, E., & Arsyah, T. D. (2023). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Sektor Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bengkulu Tahun 2016-2020. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1303. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1235>
- Pascal, E. (2023). Identification Of Leading Sectors In Batam: LQ, DLQ, and Shift-Share Analysis. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 292–308. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1634>
- Sibagariang, F., & Putri, N. T. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Makroekonomi Kabupaten/Kota di

- Provinsi Bengkulu. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i2.22711>
- Sunoto, & Indraswanti, I. E. B. (2020). EVALUASI PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI KOTA BENGKULU. *CONVERGENCE : THE JOURNAL OF ECONOMIC DEVELOPMENT*, 2(2), 103–117. www.bps.go.id,
- Sunoto, & Indraswanti, I. E. B. (2021). ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN REJANG LEBONG DI PROVINSI BENGKULU. *CONVERGENCE : THE JOURNAL OF ECONOMIC DEVELOPMENT*, 3(1), 12–26.
- Syafrizal. (2008). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi*. Niaga Swadya.
- Triosla, S. (2022). *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Bengkulu*. Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Yusnika, W. N. F. (2022). *Analisis atas Sektor Ekonomi Unggulan Kota Bengkulu pada Kondisi Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19*. Politeknik Keuangan Negara STAN.